

**PENGARUH INVESTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS
PADA PERUSAHAAN MEUBEL
CV. BINA LUHUR SAMARINDA**

Oleh

ERLANSYAH

NIRM : 93.11.311.401101.00982

NIM : 93.13.132



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
1996**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH INVESTASI TERHADAP PRODUK-
TIVITAS PADA PERUSAHAAN MEUBEL
CV. BINA LUHUR SAMARINDA

Nama Mahasiswa : ERLANSYAH

N I R M : 93.11.311.401101.00982

N I M : 9313132

Jurusan/Program Studi: Manajemen

Jenjang Studi : Sarjana (S1) ..

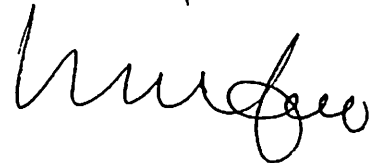
Menyetujui:

Pembimbing I,



Drs. M. Bustamin Abdullah

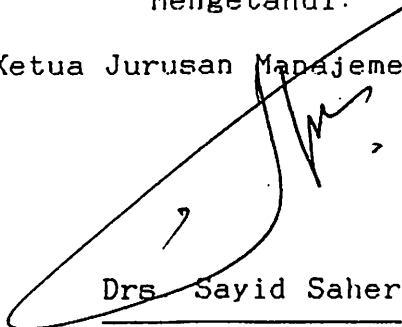
Pembimbing II,



Drs. Zainal Arifin

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen/IESP



Drs. Sayid Saher

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH INVESTASI TERHADAP PRODUK-
TIVITAS PADA PERUSAHAAN MEUBEL
CV. BINA LUHUR SAMARINDA

Nama Mahasiswa : ERLANSYAH

N I R M : 93.11.311.401101.00982

N I M : 9313132

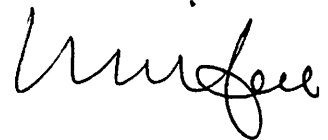
Jurusan/Program Studi: Manajemen

Jenjang Studi : Sarjana (S1)

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs.M. Bustamin Abdullah

Drs. Zainal Arifin

Mengetahui:

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda

Drs. M. Arifin

Lulus ujian tanggal:

RINGKASAN

ERLANSYAH. Pengaruh Investasi Terhadap Produktivitas Pada Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Samarinda (dibawah bimbingan Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah dan Bapak Drs. Zainal Arifin).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap produktivitas pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.

Sebagai dasar berpijak dalam penelitian ini dihimpun berbagai teori dan konsep dari para sarjana yang membahas masalah yang berhubungan dengan teori investasi, teori produktivitas yang terdiri dari efektivitas dan efisiensi. Adapun sebagai dasar yang mendukung dalam penelitian ini adalah pengertian ratio, modal kerja, pengertian efektivitas dan efisiensi, cara mengukur efektivitas dan efisiensi serta ramalan perhitungan modal kerja.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai hipotesis yaitu bahwa "semakin besar investasi maka semakin tinggi produktivitas pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda."

Setelah data terkumpul melalui penelitian yang telah dilakukan, penulis menghitung terlebih dahulu produktivitas perusahaan dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 dan menghitung tingkat efektivitas dan efisiensi modal kerja serta menghitung berapa kali kecepatan perputaran unsur modal kerja.

Setelah jumlah investasi dan produktivitas diketahui, maka untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan penulis menggunakan regresi linier sederhana, kemudian untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis koefisien korelasi. Sedangkan untuk menguji signifikansi hubungan antara dua variabel digunakan uji-F.

Dari perhitungan hasil penelitian untuk mencari apakah ada pengaruh investasi terhadap produktivitas pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda, diperoleh bahwa untuk pengaruh investasi terhadap produktivitas perusahaan nilai F-hitung (F_o) adalah - 3.000.097, kemudian dengan menggunakan teknik koefisien korelasi pada taraf nyata 0,05 dari tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai F-tab ($db = 3$) = 10,13. Jadi $F_o < F$ -tabel.

Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang menyebutkan bahwa semakin besar investasi maka semakin tinggi tingkat produktivitas pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda ditolak.

Faktor yang menyebabkan sehingga tidak ada pengaruh antara investasi dengan produktivitas adalah sebagai berikut:

Pertama, penambahan investasi setiap tahun pada sektor aktiva lancar/tetap tidak dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan output.

Kedua, setiap tahun perusahaan tersebut dalam menghasilkan output sangat rendah, sehingga tidak sesuai dengan investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Ketiga, kecepatan perputaran unsur modal kerja seperti bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi dan piutang terjadi peningkatan dan penurunan serta ratio perputarannya sangat lambat, sehingga tingkat efisiensi unsur modal kerja menurun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- 1) Bapak Drs. M. Arifin selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta seluruh staf.
- 2) Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah dan Bapak Drs. Zainal Arifin selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang banyak mengarahkan penulis sejak persiapan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
- 3) Bapak H. Syukur selaku Direktur Utama Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur beserta seluruh karyawan.
- 4) Ayah, Ibu dan seluruh-keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan moril dan materil sejak penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
- 5) Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak membantu selama penulis melakukan penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Untuk itu semua, penulis panjatkan doa semoga apa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Samarinda, April 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan	5
BAB II DASAR TEORI	6
A. Teori Investasi	6
B. Teori Produktivitas	10
C. Ratio Pengukuran Efektivitas dan Efisiensi	15
D. Hipotesis	16
E. Definisi Konseptual	17

BAB III	METODE PENDEKATAN	19
	A. Definisi Operasional	19
	B. Jangkauan Penelitian	20
	C. Perincian Data yang Diperlukan	21
	D. Teknik Pengumpulan Data	21
	E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis .	22
BAB IV	HASIL PENELITIAN	25
	A. Gambaran Umum Perusahaan	25
	B. Struktur Organisasi	26
	C. Keadaan Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Samarinda	28
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	32
	A. Analisis	32
	B. Pembahasan	45
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	48
	A. Kesimpulan	48
	B. Saran-Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Perputaran Unsur Modal Kerja	22
2.	Jumlah Piutang, Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Dalam Proses dan Persediaan Barang Jadi	29
3.	Jumlah Bahan Baku Tersedia Untuk Dipakai, Persediaan Bahan Baku Akhir dan Jumlah Biaya Produksi	29
4.	Jumlah Penjualan dan Harga Pokok Produksi	30
5.	Jumlah Modal yang Diinvestasikan ke Dalam Usaha Meubel CV. Bina Luhur	30
6.	Produktivitas Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur	30
7.	Rekapitulasi Kecepatan Perputaran Unsur Modal Kerja Pada Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Tahun 1991-1995	38
8.	Ramalan Modal Kerja Pada Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur untuk Tahun 1995	38
9.	Rekapitulasi Modal Kerja yang Dibutuhkan Pada Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Tahun 1991-1995	39
10.	Rekapitulasi Tingkat Produktivitas Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Tahun 1991-1995	39
11.	Perhitungan Nilai-Nilai untuk Variabel Investasi dan Variabel Produktivitas Perusahaan	40
12.	Tabel Analisis Varians (ANAVAR)	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Struktur Organisasi Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur	28

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Neraca Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Per 31 Desember 1991 Sampai Dengan 31 Desember 1995	52
2.	Laporan Rugi Laba Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Per 31 Desember 1991 Sampai Dengan 31 Desember 1995	53
3.	Harga Pokok Produksi Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Per 31 Desember 1991 Sampai Dengan 31 Desember 1995	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha-usaha pembangunan untuk mencapai wujud sasaran pembangunan ekonomi dilaksanakan secara berencana, bertahap dan berkesinambungan melalui serangkaian Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) yang ditetapkan di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Kebijaksanaan yang akan ditempuh dalam tahap Repelita VI adalah mengarahkan pembangunan agar dapat mengembangkan struktur ekonomi nasional melalui penyusunan program terpadu yang saling menunjang antara sektor industri dengan sektor-sektor lainnya. Sasaran pembangunan industri adalah peningkatan pembangunan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi. Pembangunan industri diusahakan pula agar sejauh mungkin dapat menciptakan penyebaran industri, perluasan kesempatan berusaha dan mengurangi ketimpangan antara sektor industri dengan sektor-sektor lainnya.

Dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan konsolidasi kapasitas produksi yang telah ada. Peningkatan kemampuan dengan jalan pembangunan industri baru serta pemanfaatan sumber daya yang ada. Untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan sektor industri yang mantap, maka di samping pembangunan industri hulu, juga perlu dikembangkan industri hilir baik yang terkait dengan tersedianya sumber daya

alam ataupun limbah industri. Dalam hal ini perlu diusahakan agar tercipta kaitan yang erat antara industri kecil, industri menengah dan besar, sehingga pengembangan industri menengah dan besar secara langsung atau tidak langsung akan merangsang pembangunan industri kecil.

Peningkatan kegiatan usaha industri meubel kayu di Samarinda dapat dilihat dari data sebagai berikut. Pada tahun 1989 terdapat 141 usaha meubel dengan tenaga kerja sebanyak 705 orang dan investasi Rp 68.009 juta. Tahun 1990 terdapat 131 usaha meubel, tenaga kerja 692 orang dan investasi Rp 67.374 juta. Tahun 1991 terdapat 321 usaha meubel, 737 tenaga kerja, dan investasi Rp 70.956 juta. Tahun 1992 terdapat 146 usaha meubel, tenaga kerja 743 orang dan investasi Rp 83.106 juta, tahun 1993 terdapat 171 usaha meubel, tenaga kerja 823 orang dan investasi Rp 121.571 juta. Sedangkan tahun 1994 terdapat 327 usaha meubel, 823 tenaga kerja dan investasi Rp 121.571 juta. ¹⁾

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah peningkatan investasi dari tahun ke tahun dalam industri meubel kayu, tentunya diikuti dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dari industri meubel itu sendiri.

Kotamadya Samarinda sebagai ibukota propinsi Kalimantan Timur dalam Pelita VI dikelompokkan ke dalam wilayah pembangunan tengah yang berpusat di Samarinda. Hal ini tentunya tidak luput dari perkembangan dan pertumbuhan

¹⁾ Anonim, Laporan Tahunan 1989/1994, Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Kalimantan Timur.

berbagai sektor perekonomian, terutama yang menyangkut Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Salah satu di antaranya adalah penanaman dalam bentuk investasi dalam bidang industri meubel per-kayuan, baik ukuran besar maupun kecil.

Dengan banyaknya industri perkayuan besar dan kecil ini, tentu saja memerlukan investasi. Dengan demikian, maka diharapkan dengan adanya investasi akan meningkatkan produktivitas perusahaan dalam meningkatkan omzet produk-si.

Keberhasilan dari usaha-usaha tersebut di atas sangat ditentukan oleh kemampuan pemilik usaha atau industri yang bergerak pada industri hilir lainnya, seperti juga pada industri meubel kayu. Dengan peningkatan investasi ini, secara perlahan akan mempengaruhi besarnya tingkat produk-tivitas perusahaan.

B. Perumusan Masalah

Menurut Winarno Surachmad bahwa "masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecah-kannya". 2)

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dikemukakan bahwa "masalah adalah kejadian yang menimbulkan pertanyaan, mengapa dan bagaimana seseorang, dengan demikian rumusan masalah adalah tentang kenapa". 3)

2) Winarno Surachmad, Dasar-Dasar Teknik Research, Penerbit Tarsito, Bandung, 1970, hal 3.

3) Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 1, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1989, hal. 1.

Berdasarkan kepada bagian latar belakang yang telah diuraikan bahwa investasi akan berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan, maka yang menjadi permasalahan di dalam penulisan ini adalah "Apakah ada pengaruh investasi terhadap produktivitas pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui jumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.
- 2) Mengetahui tingkat efisiensi modal kerja pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.
- 3) Mengetahui berapa kali kecepatan perputaran unsur modal kerja dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.
- 4) Mengetahui produktivitas perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.
- 5) Mengetahui apakah ada pengaruh investasi terhadap produktivitas pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan alternatif pemikiran tentang seberapa banyak investasi yang diperlukan untuk mencapai

produktivitas yang maksimal pada perusahaan CV. Bina Luhur Samarinda.

2) Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, maka sistematika penulisan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan berhasilnya suatu penulisan.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

- BAB I. Memuat pendahuluan yang menguraikan mengenai latar, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.
- BAB II. Memuat dasar teori yang menguraikan teori investasi, teori produktivitas, ratio pengukuran efektivitas dan efisiensi, hipotesis dan definisi konseptual.
- BAB III. Memuat metode pendekatan yang menguraikan definisi operasional, jangkauan penelitian, perincian data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, alat analisis, dan pengujian hipotesis.
- BAB IV. Memuat hasil penelitian yang menguraikan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan keadaan perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.
- BAB V. Memuat analisis dan pembahasan.
- BAB VI. Memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

DASAR TEORI

A. Teori Investasi

Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang berangsur-angsur dan kontinue, sehingga keputusan-keputusan investasi karenanya dapat didasarkan pada perhitungan-perhitungan yang rasional. Menurut teori yang dikemukakan Harrod Domard yang dikutip oleh Budiono bahwa:

"Dalam jangka panjang pengeluaran investasi tidak hanya mempunyai pengaruh (lewat proses multiplier) terhadap permintaan agregat, tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi".⁴⁾

Jadi dalam jangka 25-30 tahun pengeluaran investasi akan mempengaruhi keseimbangan pasar barang dan uang di mana pengeluaran investasi akan berdampak naiknya output yang dihasilkan, sehingga bertambah pula peredaran uang dalam masyarakat melalui proses multiplier.

Selanjutnya dalam analisis Harrod Domard, terdapat anggapan bahwa kapital mempunyai suatu hubungan yang tetap dengan hasil produksi dan investasi keseluruhan adalah interest-in elastic.

Sebagaimana diketahui bahwa modal adalah barang atau uang yang telah digunakan untuk tujuan investasi dengan faktor-faktor produksi lain dalam suatu proses produksi.

⁴⁾ Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta, 1982, hal 65.

Menurut teori Keynes yang dikutip oleh Boediono bahwa "investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para pengusaha untuk membeli barang-barang modal dan membina industri-industri". 5)

Teori Keynes memfokuskan apakah suatu investasi dapat dilaksanakan atau tidak, hal ini tergantung pada perbandingan bahwa antara besarnya keuntungan yang diharapkan di satu pihak dan biaya penggunaan dana atau tingkat bunga di pihak lainnya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Soediyono bahwa:

"Produsen dengan mendasarkan kepada asumsi rasionalis, hanya mau mengadakan investasi selama proyek investasi bersangkutan diperkirakan akan mendatangkan keuntungan. Salah satu faktor yang menyebabkan sebuah proyek investasi dapat diperkirakan akan mendatangkan keuntungan ialah adanya permintaan akan barang atau jasa yang akan dihasilkan oleh proyek investasi tersebut yang memadai". 6)

Jadi investasi dapat ditanamkan oleh para produsen apabila para produsen telah mengetahui apakah investasi yang ditanamkan itu dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Selanjutnya menurut Soediyono, pengeluaran investasi suatu masyarakat akan bertambah apabila:

1. Tingkat bunga turun.
2. Penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi dalam masyarakat tersebut bermunculan.

5) Ibid, hal. 2.

6) Soediyono, Pengantar Analisa Pendapatan Nasional, Edisi V, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1989, hal. 80.

3. Jumlah penduduk meningkat.
4. Meluasnya pasar penjualan hasil produksi masyarakat tersebut.
5. Suasana perusahaan yang semakin optimis. 7)

Menurut teori yang dikemukakan oleh T. Gilarso bahwa "investasi adalah usaha untuk menambah peralatan atau kapasitas produksi". 8)

Ini berarti bahwa sebagian dari kegiatan produksi (tenaga, waktu, bahan-bahan dan alat-alat) diarahkan untuk pembuatan barang-barang produksi berupa bangunan dan konstruksi, mesin-mesin, alat-alat dan tambahan pada persediaan bahan baku.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Ace Partadiredja, bahwa:

"Barang-barang konsumsi adalah barang-barang yang siap dipakai oleh konsumen terakhir. Di samping barang-barang konsumsi banyak pula barang-barang yang belum siap dipakai untuk produksi selanjutnya. Barang-barang ini disebut barang-barang produksi, penciptaannya disebut barang-barang investasi. Investasi ini terdiri atas barang-barang modal, persediaan bahan mentah serta persediaan barang-barang jadi dan setengah jadi." 9)

Selanjutnya dalam analisis Ace Partadiredja terdapat anggapan bahwa jumlah barang jadi dan setengah jadi merupakan reaksi ketajaman para pengusaha atas perubahan-

7) Ibid, hal. 199.

8) T. Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1991, hal. 101.

9) Ace Partadiredja, Perhitungan Pendapatan Nasional, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Yogyakarta, 1977, hal. 40.

perubahan selera, pendapatan, harga barang-barang lain, teknologi dan penduduk.

Menurut Winardi, pengertian investasi adalah "pembelian alat-alat produksi, termasuk di dalamnya benda-benda untuk dijual dengan modal berupa uang." 10)

Jadi menurut Winardi, pengertian investasi selain pembelian alat produksi juga barang-barang untuk dijual dengan modal berupa uang.

Selanjutnya menurut Soelistiyo dalam ilmu ekonomi, bahwa:

"Pengertian investasi khusus hanya menyangkut pengeluaran rumah tangga perusahaan untuk membeli barang modal baru, sehingga investasi selalu berupa penambahan stok barang riil pada stok barang modal yang sudah ada. 11)

Dari definisi tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal guna mendirikan, memperkuat atau memperluas perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto, investasi dalam kas adalah "bentuk investasi yang ditanamkan oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap." 12)

10) Soelistiyo, Buku Materi Pokok Pengantar Ekonomi Makro Modl 1-5, Universitas Terbuka Depdikbud, Jakarta, 1985, hal. 7.

11) Winardi, Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia), Penerbit Alumni, Bandung, 1982, hal. 190.

12) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusa-
haan, Yayasan Badan Penerbit UGM, Yogyakarta, 1984, hal. 84.

Jadi investasi bukan hanya ditanam ke dalam bentuk aktiva tetap, tetapi juga dalam aktiva lancar, karena investasi dalam aktiva lancar mempunyai likwiditas lebih tinggi daripada aktiva tetap.

Kemudian Bambang Riyanto mengemukakan bahwa "investasi dalam penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, setelah jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut." 13)

Dengan demikian maka piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu kas persediaan, piutang kas. Pada keadaan normal piutang mempunyai tingkat likwiditas yang lebih tinggi dari persediaan, karena perputaran piutang membutuhkan satu langkah saja.

Besar kecilnya investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan tidaklah secara mutlak menjamin terciptanya output dalam produktivitas yang tinggi.

Meskipun investasi perusahaan kecil, tetapi benar-benar dikelola merupakan langkah terbaik menuju tingkat efisiensi kerja sehingga dapat diharapkan produktivitas meningkat.

B. Teori Produktivitas

Peningkatan produktivitas suatu perusahaan adalah suatu usaha, di mana perusahaan tersebut mampu menghasil-

13) Ibid, hal. 76.

akan dalam jumlah tertentu yang diharapkan mampu secara terus menerus bertambah sesuai dengan pertambahan investasi.

Menurut J. Ravianto, bahwa "produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan". 14)

Jika kita bandingkan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan, maka akan diperoleh tingkat produktivitas. Semakin tinggi tingkat produktivitas, maka semakin banyak sumber daya yang dapat dipergunakan secara efisien.

Menurut Paul Mali yang dikutip oleh J. Ravianto, bahwa:

"Productivity is not production! It is not pushing steel out front door as fast as possible without regard for safety and quality, but productivity is the measure of how well resources are brought together in organization and utilized for accomplishing a set of result. Productivity is reaching the least expenditure of resources." 15)

Jadi produktivitas bukanlah suatu produksi, bukan pula menghasilkan produk dengan cepat tanpa memperhatikan keamanan dan kualitas, tetapi produktivitas mengukur bagaimana sumber-sumber daya bekerja secara bersama-sama dan dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk. Produktivitas adalah pencapaian hasil maksimal dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya.

14) J. Ravianto, Produktivitas dan Manusia Indonesia, SIUP, Jakarta, 1985, hal. 3.

15) Ibid, hal. 8.

George Kuper mengemukakan bahwa "productivity as a combination of effectiveness and efficiency." 16)

Produktivitas adalah kombinasi dari efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu produk, atau perusahaan tersebut dalam memproduksi.

Menurut T. Gilarso, bahwa "produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi untuk menghasilkan sesuatu." 17)

Produktivitas dapat diukur dengan jalan membandingkan di satu pihak berapa hasil yang diperoleh, berupa barang/jasa atau disebut output. Di pihak lain jumlah faktor produksi yang dicurahkan atau disebut input.

Ditambahkan oleh T. Gilarso bahwa produktivitas sangat erat kaitannya dengan efisiensi di mana kata efisiensi berarti "suatu hasil tertentu diperoleh dengan biaya atau korban yang sewajarnya tanpa pemborosan yang tidak perlu. Jadi efisiensi menunjukkan perbandingan yang terbaik antara korban (biaya/input) dan hasil (output)." 18)

Produktivitas dan efisiensi faktor-faktor produksi (khususnya tenaga kerja) dapat dinaikkan dengan pembagian kerja atau spesialisasi, serta dengan pemakaian alat-alat dan mesin-mesin yang merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknik, juga dengan investasi dan manajemen yang baik.

16) Paul Mali, Improving Total Productivity, John Willey and Sons, New York, 1978, hal. 7.

17) T. Gilarso, Op.Cit., hal.107.

18) Ibid, hal. 108.

Menurut Payaman J. Simanjuntak, produktivitas mengandung tiga pengertian, yaitu:

"Secara filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan esok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja." 19)

"Untuk definisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu." 20)

"Pengertian ketiga mengandung makna peningkatan produktivitas yang dapat terwujud dalam empat bentuk, yaitu:

- a. Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit; dan/atau
- b. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama; dan/atau
- c. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama; dan/atau
- d. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan pertambahan sumber daya yang relatif kecil." 21)

Sumber daya masukan dapat terdiri dari beberapa faktor produksi seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, bahan mentah, dan sumber daya manusia itu sendiri. Produk-

19) Payaman J. Simanjuntak, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Penerbit FE UI, Jakarta, 1985, hal. 30.

20) Ibid, hal. 31.

21) Ibid, hal. 30.

ktivitas masing-masing faktor produksi tersebut dapat dilakukan baik secara bersama-sama maupun secara berdiri sendiri. Dalam hal ini peningkatan produktivitas manusia merupakan sasaran strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat bergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya.

Menurut Payaman J. Simanjuntak, bentuk peningkatan produktivitas adalah sebagai berikut:

Uraian	Input	Output	IP	Keterangan
Mula-mula	100	120	(1,2)	-
Bentuk 1	80	120	(1,5)	Input lebih sedikit, output sama.
Bentuk 2	90	135	(1,5)	Input lebih sedikit, output lebih banyak.
Bentuk 3	100	150	(1,5)	Input sama, output lebih
Bentuk 4	120	180	(1,5)	Input lebih banyak, output jauh lebih banyak

22)

Dari batasan tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa produksi dan produktivitas merupakan dua pengertian yang berbeda. Peningkatan produksi menunjukkan adanya penambahan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan peningkatan produktivitas mengandung pengertian penambahan hasil dan perbaikan cara pencapaian produksi tersebut.

22) Ibid, hal. 20.

C. Ratio Pengukuran Efektivitas dan Efisiensi

Untuk melihat perkembangan usaha suatu perusahaan, diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering dipergunakan adalah analisis keuangan. Pengertian ratio sebenarnya hanyalah alat yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Macam ratio keuangan ini banyak sekali, oleh sebab itu ratio dapat dibuat menurut keperluan penganalisis.

Pengertian ratio menurut Syarifudin Alwi adalah:

"Ratio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari suatu laporan finansial." 23)

Sedangkan pengertian efektivitas menurut Paul Mali adalah "effectiveness is the measure of how well resources are brought together in organization and utilized for accomplishing a set of results." 24)

Kemudian pengertian efisiensi menurut Paul Mali adalah "efficiency is reaching the highest level of performance with the least expenditure of resources." 25)

Kedua pengertian di atas mengandung maksud bahwa efektif dan efisien adalah menunjukkan bagaimana sumber-sumber daya dapat bekerja dengan baik secara bersama-sama dalam perusahaan dan berguna untuk menghasilkan produk.

23) Syarifudin Alwi, Alat-Alat Analisa Dalam Pembedaan, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Bagian Penerbit FE UII, Yogyakarta, 1983, hal. 37.

24) Ibid, hal. 7.

25) Ibid, hal. 7.

Dan pengertian efisiensi yaitu pencapaian output tertinggi dengan mengeluarkan sedikit pengorbanan.

Untuk menghitung tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerja terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian modal kerja.

Menurut Bambang Riyanto "modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar atau kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar." 26)

Tujuan lebih lanjut yaitu untuk menghitung tingkat efisiensi dan efektivitas menggunakan modal kerja yang dipergunakan sekarang, kurang atau lebih menyebabkan modal tidak produktif.

Adapun unsur-unsur modal kerja dalam penulisan ini adalah:

- 1) Kas.
- 2) Piutang.
- 3) Persediaan, yaitu barang yang dipergunakan untuk menjalankan usaha perusahaan, terdiri dari:
 - a) Persediaan bahan baku.
 - b) Persediaan bahan setengah jadi.
 - c) Persediaan barang jadi.

D. Hipotesis

Sebelum penulis mengemukakan hipotesis dalam penulisan ini dikemukakan pengertian dari hipotesis. Winarno Surachmad mengemukakan bahwa "hipotesis adalah suatu jawaban duga yang dianggap benar." 27)

26) Bambang Riyanto, Op.Cit., hal. 11.

27) Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Penerbit Tarsito, Bandung, 1985, hal. 68.

Akan tetapi tidak semua hipotesis itu mengenai sasarannya yang tepat dan benar. Sering juga mengalami kekeliruan dan kesalahan. Hal ini disebabkan karena hipotesis tersebut hanya merupakan suatu dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Sehubungan dengan pemikiran tersebut, Sutrisno Hadi memberikan batasan bahwa "hipotesis adalah yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya." 28)

Jelaslah berdasarkan uraian di atas bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap benar dan memerlukan suatu pembuktian guna menguji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitiannya ini adalah sebagai berikut "*Semakin besar investasi, maka semakin tinggi pula produktivitas pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.*"

E. Definisi Konsepsional

Konsep atau pengertian merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Menurut Masri Singarimbun "konsep adalah generalisasi dari kelompok fenomena tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama." 29)

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, kiranya perlu diberikan batasan atau kejelasan dari berba-

28) Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hal. 63.

29) Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, PLP, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1981, hal.17.

bagai istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, di mana terdapat dua variabel, yaitu nilai investasi sebagai variabel independen dan produktivitas sebagai variabel dependen. Investasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pengusaha untuk menambah seluruh aktiva dengan tujuan untuk menambah jumlah output tertentu bagi kelangsungan usahanya. Produktivitas adalah usaha pencapaian output maksimal dengan jalan mengorbankan sejumlah input tertentu secara efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Pengertian definisi operasional menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi dikemukakan sebagai berikut:

"Salah satu unsur yang sangat membantu komunikasi antar peneliti adalah definisi operasional yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel sehingga ia dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut." ³⁰⁾

Berdasarkan pengertian tersebut di atas telah disebutkan di dalam definisi konseptual bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu nilai investasi sebagai variabel independen dan produktivitas sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh ukuran-ukuran variabel yang lebih jelas dan nyata dari konsep yang telah diajukan di atas, maka penulis menganggap perlu memberikan rumusan atau definisi operasional sebagai berikut:

1. Nilai investasi yang dihitung dalam rupiah terdiri dari dua bagian, yaitu:
 - a. Aktiva lancar, adalah seluruh aktiva berupa kas/bank dan sumber lainnya yang dapat dicairkan atau diharapkan dapat dicairkan menjadi kas/bank, dijual atau dipakai habis dalam satu tahun atau kurang. Aktiva lancar terdiri dari:

30) Ibid, hal. 23.

- kas;
- bank;
- piutang;
- persediaan bahan baku;
- persediaan barang dalam proses;
- persediaan barang jadi.

b. Aktiva tetap, adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap terdiri dari:

- peralatan;
- mesin;
- kendaraan;
- gedung;
- tanah.

2. Produktivitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan output (hasil akhir) berupa meubel yang dihitung dalam angka yang terdapat pada Harga Pokok Produksi (HPP) dan rumus produktivitasnya adalah output dibagi input, di mana output adalah harga pokok produksi (produktivitas) dan input adalah nilai investasi dengan hasil efektif dan efisien.

B. Jangkauan Penelitian

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, maka penelitian dilakukan pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda yang mempunyai lokasi industri meubel di Jalan Rajawali No. 102. Tanggal pendirian perusahaan dan nomor

Izin usaha adalah 1 Maret 1986 No. 536/698/Kanwil.17/ i.KT.III/86. Nama perusahaan adalah CV. Bina Luhur yang bergerak dalam bidang industri meubel kayu.

C. Perincian Data yang Diperlukan

Untuk membahas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, diperlukan data sebagai berikut:

- 1) Neraca perusahaan meubel CV. Bina Luhur selama 5 tahun, yaitu tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.
- 2) Laporan rugi laba perusahaan meubel CV. Bina Luhur selama lima tahun, yaitu tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.
- 3) Sejarah perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.
- 4) Perkembangan perusahaan selama 5 tahun terakhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, maka pengumpulan data tersebut haruslah diteliti secara cermat. Kesalahan dalam pengumpulan data dapat menyebabkan kesalahan dalam menganalisis, dan kesimpulan yang diambil akan menyimpang jauh yang mengakibatkan hasil penelitian menjadi tidak berarti. Supaya data yang dikumpulkan dapat membantu dalam tujuan penelitian, maka metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara:

- 1) Studi pustaka (data sekunder), yaitu mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian ini melalui buku-buku, dokumen-dokumen serta arsip-arsip sehingga dapat mendukung hasil penelitian ini.
- 2) Studi lapangan (data primer), metode ini dilakukan untuk memperoleh data sesungguhnya di lapangan,

yaitu dengan cara langsung melihat ke objek penelitian. Cara ini dilakukan dengan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data-data perusahaan, dan data-data tersebut digunakan sebagai materi penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi sebagai variabel independen terhadap produktivitas perusahaan dipergunakan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1. Perputaran Unsur Modal Kerja

Unsur modal kerja	Kecepatan perputaran	Lama perputaran
Bahan baku =	$\frac{\text{Bahan yang dipakai}}{\text{Persed. bhn. baku rata-rata}} = a$	$x = \frac{360}{a} = p \text{ hr}$
Barang 1/2 jadi =	$\frac{\text{Biaya produksi}}{\text{Persed. brg. 1/2 jadi rata-rata}} = b$	$x = \frac{360}{b} = q \text{ hr}$
Barang jadi =	$\frac{\text{Harga pokok produksi}}{\text{Persed. brg. jadi rata-rata}} = c$	$x = \frac{360}{c} = r \text{ hr}$
P i u t a n g =	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo rata-rata}} = d$	$x = \frac{360}{d} = s \text{ hr}$

$$\text{Lama perputaran} = p \text{ hr} + q \text{ hr} + r \text{ hr} + s \text{ hr} = x \text{ hr}$$

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{360}{x} = z \text{ kali}$$

$$\text{Modal kerja yang dibutuhkan} = \frac{\text{Penjualan}}{z} \quad 31)$$

31) B. Suwantojo, Modal Kerja Seri Perusahaan Kecil No. 5, Balai Aksara, Jakarta, 1976, hal. 39.

Setelah mengetahui berapa besar modal kerja yang diperlukan, selanjutnya dihitung produktivitas sebagai berikut:

$$\frac{\text{Output}}{\text{Input}} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Produktivitas}}$$

Kemudian menghitung persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X \quad 32)$$

Di mana: Y = produktivitas perusahaan CV. Bina Luhur;

a = konstanta;

b = besaran arah regresi;

X = nilai investasi.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana, maka penulis mengadakan analisis sebagai berikut:

$$r = \frac{\{(n \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)\}}{\sqrt{\{(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}} \sqrt{\{(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \quad 33)$$

Di mana pada hakekatnya nilai r atau koefisien korelasi yang dihasilkan oleh rumus tersebut akan mempunyai arti khusus, oleh sebab itu koefisien korelasi mempunyai kaidah-kaidah sebagai berikut:

- antara 0,00 - 0,20 = sangat rendah/tak berkorelasi;
- antara 0,20 - 0,40 = hubungan ada tetapi rendah;
- antara 0,40 - 0,60 = cukup;

32) Anto Dajan, Pengantar Metode Statistik Jilid I, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1975, hal. 163.

33) Ibid, hal. 174.

- antara 0,60 - 0,80 = tinggi;
- antara 0,80 - 1,00 = sangat tinggi.

Dan langkah selanjutnya adalah mengadakan pengujian statistik dengan uji-F sebagai berikut:

$$F\text{-hitung } (F_o) = \frac{JKR/k-1}{JKK/n-k} \text{ atau } \frac{RKR}{RKK} \quad 34)$$

- Dimana:
- H_0 diterima jika $F_o < F\text{-tab}$, berarti variabel bebas yang diperhatikan tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas pada α tertentu.
 - H_1 diterima jika $F_o > F\text{-tab}$, berarti variabel bebas diperhatikan berpengaruh pada variabel tidak bebas pada α tertentu.

34) J. Supranto, Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan, Penerbit Gramedia, Jakarta, 1981, hal.326.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan meubel CV. Bina Luhur adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri meubel yang berada di Kotamadya Samarinda, berlokasi di Jalan Rajawali No. 102 Samarinda.

Perusahaan meubel CV. Bina Luhur berdiri pada tahun 1980 dan terdaftar pada Kanwil Departemen Perdagangan Propinsi Kalimantan Timur No. 536/698/Kanwil.17/i.KT.III/86 pada tanggal 1 Maret 1986.

Sesuai dengan peraturan pemerintah yang sudah ada, perusahaan ini ditunjuk sebagai perusahaan PKP (Perusahaan Kena Pajak). Di samping biaya eksploitasi yang cukup tinggi dan besar mengakibatkan harga produksi menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan industri meubel kecil lainnya.

Melihat harga-harga produksi yang cukup tinggi tersebut, perusahaan meubel CV. Bina Luhur berusaha sebaik mungkin mengolah produk-produk meubelnya agar sesuai dengan harga produksi meubel tersebut.

Dari tahun ke tahun perusahaan meubel CV. Bina Luhur semakin maju dan semakin memperluas usahanya di bidang bubut kayu yang tadinya belum ada. Dan ini berarti perusahaan meubel CV. Bina Luhur semakin memperbesar investasi guna perluasan usaha.

Metode kerja yang berlaku di perusahaan meubel CV. Bina Luhur ini dilaksanakan secara spesialisasi mengingat perusahaan tersebut sebagian besar menggunakan alat-alat mekanis (mesin) dan hasil kerja diatur secara harian dan borongan menurut kesesuaian keterampilan kerja.

B. Struktur Organisasi

Sebelum melangkah ke bagian organisasi, sebaiknya kita tinjau dahulu apa yang dimaksud dengan organisasi itu sendiri agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas.

Organisasi adalah suatu struktur dengan bagian-bagian yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya dengan tujuan tertentu yang telah disepakati.

Adapun tujuan organisasi adalah:

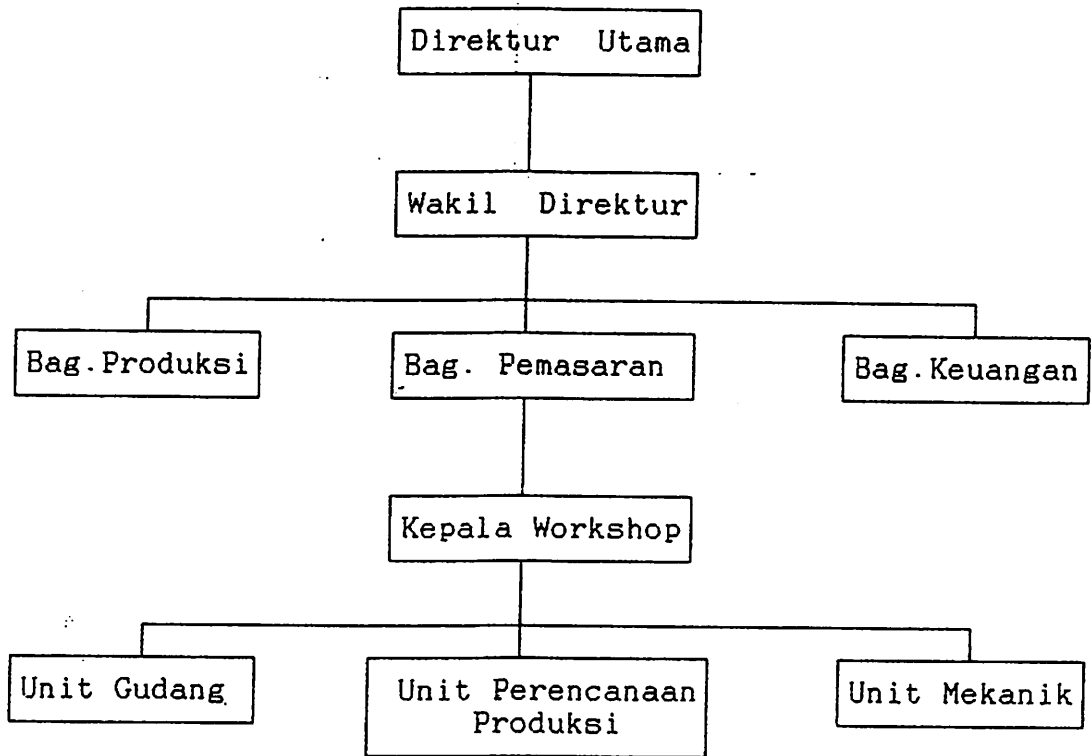
- 1) Mengatur kerjasama yang baik.
- 2) Memperjelas tugas-tugas masing-masing karyawan.
- 3) Mempermudah pengawasan.
- 4) Mencegah kesimpangsiuran kerja.

Pola bentuk organisasi yang diterapkan CV. Bina Luhur adalah *bagan garis (line organization)*. Dalam bentuk organisasi ini tugas-tugas perencanaan, pengendalian dan pengawasan berada di bawah pimpinan dan garis tanggung jawab langsung pada pimpinan.

Adapun tugas-tugas yang dilaksanakan oleh masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

- 1) *Direktur Utama*, merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan yang bertugas mengatur jalannya roda perusahaan, menampung saran-saran dan rencana yang

- 1) diusulkan oleh bawahan, menentukan kebijaksanaan perusahaan, membuat rencana kerja, mengusahakan perkembangan dan kemajuan perusahaan.
- 2) *Wakil Direktur*, bertugas membantu menjalankan dan mengatur roda perusahaan.
- 3) *Bagian Produksi*, bertugas menangani bagian produksi barang-barang meubel.
- 4) *Bagian Pemasaran*, bertugas untuk promosi meubel, mengawasi pemasaran, mempelajari selera konsumen.
- 5) *Bagian Keuangan*, bertugas mengatur segala urusan keuangan perusahaan, baik yang masuk dan yang keluar atau mengurus semua aktivitas keuangan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran dan mencatat semua kekayaan perusahaan.
- 6) *Kepala Workshop*, bertugas menangani semua unit pekerjaan.
- 7) *Unit Gudang*, bertugas untuk menyimpan bahan-bahan baku untuk pembuatan meubel.
- 8) *Unit Perencanaan Produksi*, bertugas merencanakan produksi.
- 9) *Unit Mekanik*, bertugas melaksanakan proses produksi dengan menggunakan mesin-mesin tertentu dan mereparasi mesin.



Gambar 1. Struktur Organisasi Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur.

C. Keadaan Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Samarinda

Perusahaan meubel CV. Bina Luhur memperoleh hasil penjualan produk meubel melakukan pemasaran di daerah Samarinda, Balikpapan dan Bontang.

Adapun jenis-jenis mesin yang digunakan dalam proses produksinya adalah:

- 1) Mesin ketam duduk.
- 2) Mesin ketam tangan.
- 3) Mesin rater.
- 4) Mesin bubut kayu.
- 5) Rupa-rupa dinamo 3 pas.
- 6) Mesin kompresor.

Tabel 2. Jumlah Piutang, Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Dalam Proses dan Persediaan Barang Jadi.

No.	Keterangan	Tahun (dalam ribuan rupiah)				
		1991	1992	1993	1994	1995
1.	Piutang	7.500	9.490	9.710	9.750	2.800
2.	Persed. bahan baku	10.000	2.250	10.000	1.100	3.200
3.	Persed. barang dalam proses	6.500	7.600	2.350	10.500	1.750
4.	Persed. barang jadi	5.000	3.750	4.000	2.650	10.500

Sumber data: Diolah dari neraca perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.

Dari Tabel 2 tersebut di atas, jumlah piutang, persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

Tabel 3. Jumlah Bahan Baku yang Tersedia untuk Dipakai, Persediaan Bahan Baku Akhir dan Jumlah Biaya Produksi.

No.	Keterangan	Tahun (dalam ribuan rupiah)				
		1991	1992	1993	1994	1995
1.	Bahan baku tersedia utk dipakai	38.250	30.000	38.250	33.700	18.850
2.	Persed. bahan baku akhir	10.000	2.250	10.000	1.110	3.200
3.	Jumlah biaya produksi	63.740	63.390	67.680	65.700	51.100

Sumber data: Diolah dari laporan harga pokok produksi perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.

Dari Tabel 3, dapat dilihat kenaikan dan penurunan bahan baku tersedia untuk dipakai, persediaan bahan baku akhir dan jumlah biaya produksi pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda dari tahun 1991 sampai tahun 1995.

Tabel 4. Jumlah Penjualan dan Harga Pokok Produksi.

No.	Keterangan	Tahun (dalam ribuan rupiah)				
		1991	1992	1993	1994	1995
1.	Jumlah penjualan	91.641	84.455	112.090	106.008	70.250
2.	Harga pokok produksi	56.740	57.040	65.080	56.550	41.500

Sumber data: Diolah dari laporan rugi laba perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.

Dari Tabel 4, terlihat bahwa pada jumlah penjualan, harga pokok produksi terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

Tabel 5. Jumlah Modal yang Diinvestasikan ke Dalam Usaha Meubel CV. Bina Luhur.

No.	Keterangan	Tahun (dalam ribuan rupiah)				
		1991	1992	1993	1994	1995
1.	Jumlah investasi	202.675	217.440	242.635	291.143	293.843

Sumber data: Diolah dari neraca perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah modal yang diinvestasikan ke dalam usaha meubel perusahaan terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun 1991 sampai tahun 1995.

Tabel 6. Produktivitas Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur.

No.	Tahun	Produktivitas
1.	1991	0,282
2.	1992	0,256
3.	1993	0,269
4.	1994	0,189
5.	1995	0,167

Sumber data: Diolah dari laporan rugi laba dan neraca perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.

Dari Tabel 6 terlihat, bahwa terdapat peningkatan dan penurunan produktivitas perusahaan meubel CV. Bina Luhur dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda telah diperoleh data yang benar-benar diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, salah satunya adalah laporan keuangan.

Berdasarkan data tersebut penulis akan menganalisis dan membahas masalah yang dikemukakan pada bab pendahuluan, yakni *semakin besar investasi maka semakin tinggi pula produktivitas pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.*

Dalam metode pendekatan telah dikemukakan bahwa untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan alat analisis statistik, yaitu dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan untuk membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak kebenarannya, maka penulis menggunakan alat koefisien korelasi. Sebelum memasukkan data ke dalam rumus koefisien korelasi, terlebih dahulu dihitung produktivitas perusahaan dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 dengan terlebih dahulu mengetahui jumlah investasi yang telah dilakukan. Untuk menghitung produktivitas adalah dengan membandingkan antara output dengan input, di mana output adalah harga pokok produksi (efektif) dan input adalah total aktiva/asset (efisiensi).

Produktivitas dalam arti efektif adalah pengukuran bagaimana sumber-sumber daya dapat bekerja dengan baik secara bersama-sama dalam perusahaan dan berguna untuk menghasilkan produk. Sedangkan produktivitas dalam arti efisien adalah pencapaian output tertinggi dengan menggunakan sedikit pengorbanan.

Dalam menghitung ratio pengukuran efektivitas dan efisiensi adalah menghitung rata-rata persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi dan piutang. Kemudian dihitung pula kecepatan perputaran modal kerja, lamanya masing-masing perputaran unsur modal kerja dan berapa modal kerja yang diperlukan.

Di bawah ini akan dihitung ratio pengukuran efektivitas dan efisiensi dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1994.

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat dihitung besarnya kebutuhan modal kerja untuk tahun 1991 sampai dengan tahun 1994 (dalam ribuan rupiah) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan bahan baku} &= \frac{\text{Rp } 10.000 + \text{Rp } 2.250}{2} \\
 &= \text{Rp } 6.125 \\
 \text{Persediaan barang setengah jadi} &= \frac{\text{Rp } 6.500 + \text{Rp } 7.600}{2} \\
 &= \text{Rp } 7.050 \\
 \text{Persediaan barang jadi} &= \frac{\text{Rp } 5.000 + \text{Rp } 3.750}{2} \\
 &= \text{Rp } 4.375
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{P i u t a n g} &= \frac{\text{Rp } 7.500 + \text{Rp } 9.490}{2} \\ &= \text{Rp } 5.120 \end{aligned}$$

Kecepatan perputaran unsur modal kerja tahun 1991

$$\text{Bahan baku} = \frac{\text{Rp } 28.250}{\text{Rp } 6.125} = 4 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{\text{Rp } 63.740}{\text{Rp } 7.050} = 9 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang jadi} = \frac{\text{Rp } 56.740}{\text{Rp } 4.375} = 12 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{P i u t a n g} = \frac{\text{Rp } 91.641}{\text{Rp } 5.120} = 17 \text{ kali (dibulatkan)}$$

Lama perputaran masing-masing unsur modal kerja tahun 1991

$$\text{Bahan baku} = \frac{360}{4} = 90 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{360}{9} = 40 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang jadi} = \frac{360}{12} = 30 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{P i u t a n g} = \frac{360}{17} = 21 \text{ hari (dibulatkan)}$$

Jadi jumlah perputaran unsur modal kerja adalah sebanyak 181 hari.

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{360}{181} = 2 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja yang diperlukan tahun 1991} &= \frac{\text{Rp } 91.641.000}{2} \\ &= \text{Rp } 45.820.500 \end{aligned}$$

Kecepatan perputaran unsur modal kerja tahun 1992

$$\text{Bahan baku} = \frac{\text{Rp } 27.750}{\text{Rp } 6.125} = 4 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{\text{Rp } 63.390}{\text{Rp } 8.800} = 7 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang jadi} = \frac{\text{Rp } 57.040}{\text{Rp } 3.875} = 14 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{P i u t a n g} = \frac{\text{Rp } 84.455}{\text{Rp } 9.600} = 8 \text{ kali (dibulatkan)}$$

Lama perputaran masing-masing unsur modal kerja tahun 1992

$$\text{Bahan baku} = \frac{360}{4} = 90 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{360}{7} = 51 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang jadi} = \frac{360}{14} = 25 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{P i u t a - n g} = \frac{360}{8} = 45 \text{ hari (dibulatkan)}$$

Jadi jumlah perputaran unsur modal kerja adalah sebanyak 211 hari.

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{360}{211} = 2 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja yang diperlukan tahun 1992} &= \frac{\text{Rp } 84.455.000}{2} \\ &= \text{Rp } 42.227.500 \end{aligned}$$

Kecepatan perputaran unsur modal kerja tahun 1993

$$\text{Bahan baku} = \frac{\text{Rp } 28.250}{\text{Rp } 5.555} = 5 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{\text{Rp } 67.680}{\text{Rp } 6.425} = 10 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang jadi} = \frac{\text{Rp } 65.080}{\text{Rp } 3.325} = 19 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{P i u t a n g} = \frac{\text{Rp } 112.090}{\text{Rp } 9.730} = 11 \text{ kali (dibulatkan)}$$

Lama perputaran masing-masing unsur modal kerja tahun 1993

$$\text{Bahan baku} = \frac{360}{4} = 72 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{360}{10} = 36 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang jadi} = \frac{360}{19} = 18 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{P i u t a n g} = \frac{360}{11} = 32 \text{ hari (dibulatkan)}$$

Jadi jumlah perputaran unsur modal kerja adalah sebanyak 158 hari.

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{360}{158} = 2 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Modal kerja yang diperlukan tahun 1993} = \frac{\text{Rp } 112.090.000}{2}$$

$$= \text{Rp } 56.045.000$$

Kecepatan perputaran unsur modal kerja tahun 1994

$$\text{Bahan baku} = \frac{\text{Rp } 32.590}{\text{Rp } 2.155} = 15 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{\text{Rp } 67.680}{\text{Rp } 6.125} = 11 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang jadi} = \frac{\text{Rp } 56.550}{\text{Rp } 6.575} = 8 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\text{P i u t a n g} = \frac{\text{Rp}106.008}{\text{Rp } 6.275} = 16 \text{ kali (dibulatkan)}$$

Lama perputaran masing-masing unsur modal kerja tahun 1994

$$\text{Bahan baku} = \frac{360}{15} = 24 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang setengah jadi} = \frac{360}{11} = 32 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{Barang jadi} = \frac{360}{8} = 45 \text{ hari (dibulatkan)}$$

$$\text{P i u t a n g} = \frac{360}{16} = 22 \text{ hari (dibulatkan)}$$

Jadi jumlah perputaran unsur modal kerja adalah sebanyak 123 hari.

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{360}{158} = 2 \text{ kali (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja yang diperlukan tahun 1994} &= \frac{\text{Rp } 106.008.000}{2} \\ &= \text{Rp } 53.004.000 \end{aligned}$$

Tabel 7. Rekapitulasi Kecepatan Perputaran Unsur Modal Kerja Pada Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Tahun 1991-1994.

No.	Keterangan	Kecepatan perputaran pada tahun (kali)			
		1991	1992	1993	1994
1.	Bahan baku	4	4	5	15
2.	Barang setengah jadi	9	7	10	11
3.	Barang jadi	12	14	19	8
4.	Piutang	17	8	11	16

Sumber data: Diolah dari perhitungan kecepatan perputaran modal kerja pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.

Kemudian untuk menghitung modal kerja tahun 1995 dengan jalan meramalkan aktiva lancar dengan menggunakan persamaan $Y = a + b X$.

Tabel 8. Ramalan Modal Kerja Pada Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur untuk Tahun 1995.

Tahun	Aktiva lancar Y (Rp)	X	X ²	XY (Rp)
1991	34.500.000	- 3	9	- 103.500.000
1992	39.215.000	- 1	1	- 39.215.000
1993	38.320.000	1	1	38.320.000
1994	81.078.000	3	9	243.234.000
Jumlah	193.113.000	0	20	138.839.000

$$a = \frac{Y}{n} = \frac{\text{Rp } 193.113.000}{4} = \text{Rp } 48.278.250$$

$$b = \frac{XY}{X} = \frac{\text{Rp } 138.839.000}{20} = \text{Rp } 6.941.950$$

$$\begin{aligned} Y &= \text{Rp } 48.278.250 + \text{Rp } 6.941.950 (5) \\ &= \text{Rp } 48.278.250 + \text{Rp } 34.709.750 \\ &= \text{Rp } 82.988.000 \end{aligned}$$

Jadi modal kerja untuk tahun 1995 adalah Rp 82.988.000,-

Dengan mengetahui berapa modal kerja yang sebenarnya diperlukan maka dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Modal Kerja yang Diperlukan Pada Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Tahun 1991-1995.

No.	Tahun	Modal Kerja yang Diperlukan (Rp)
1.	1991	45.820.500
2.	1992	42.227.500
3.	1993	56.045.000
4.	1994	53.004.000
5.	1995	82.988.000

Sumber data: Diolah dari neraca dan laporan rugi laba pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.

Perhitungan produktivitas perusahaan meubel CV. Bina Luhur dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 sebagai berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Tingkat Produktivitas Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Tahun 1991-1995.

No.	Tahun	Output (Rp)	Input (Rp)	Produktivitas
1.	1991	57.240.000	202.675.000	0,282
2.	1992	55.790.000	217.440.000	0,256
3.	1993	65.330.000	242.635.000	0,269
4.	1994	55.200.000	291.143.000	0,189
5.	1995	49.350.000	293.736.000	0,167

Sumber data: Diolah dari laporan rugi laba dan neraca perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda.

Setelah jumlah investasi dan tingkat produktivitas perusahaan meubel CV Bina Luhur dari tahun 1991 sampai tahun 1995 diketahui, maka dibuat persamaan regresi linier

sederhana, dan untuk membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak kebenarannya, dalam penelitian ini digunakan analisis data koefisien korelasi.

Sebelum data tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan persamaan regresi linier sederhana dan perhitungan analisis koefisien korelasi, terlebih dahulu akan dibuat suatu tabulasi yang menggambarkan perhitungan nilai-nilai untuk variabel investasi dan tingkat produktivitas.

Di bawah ini akan dihitung persamaan regresi linier sederhana dan menghitung apakah ada pengaruh investasi terhadap produktivitas perusahaan. Sebelum angka-angka dihitung dalam rumus regresi linier sederhana dan rumus korelasi, maka terlebih dahulu angka hasil perhitungan tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi sebagai berikut.

Tabel 11. Perhitungan Nilai-Nilai untuk Variabel Investasi dan Variabel Produktivitas Perusahaan.

No.	Tahun	X (investasi dalam ribuan Rp)	Y (produktivitas)	X ² (dalam jutaan rupiah)	Y ²	XY
1.	1991	202.675	0,282	41.077.155.630	0,079524	57.154.350
2.	1992	217.440	0,256	47.280.153.600	0,065536	55.664.640
3.	1993	242.635	0,269	58.887.174.323	0,072361	65.268.815
4.	1994	291.143	0,189	84.764.246.450	0,035721	55.026.027
5.	1995	293.843	0,167	86.343.708.653	0,027889	49.071.781
Jumlah		1.247.736	1,163	318.352.438.653	0,281031	282.185.613

Sumber data: Diolah dari neraca dan laporan rugi laba CV. Bina Luhur Samarinda.

Dari Tabel 11 tersebut dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} n &= 5 & \Sigma Y &= 1,163 \\ \Sigma X &= 1.247.736.000 & \Sigma Y^2 &= 0,281031 \\ \Sigma X^2 &= 318.352.438.653.000 & \Sigma XY &= 282.185.613 \end{aligned}$$

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa alat yang dipergunakan tersebut adalah dalam bentuk:

$$Y = a + b X + e \text{ yang disederhanakan menjadi}$$

$$Y = a + b X$$

di mana: Y = produktivitas perusahaan;

a = konstanta;

b = besaran arah regresi;

X = nilai investasi;

e = kesalahan statistik.

Sebelum menghitung nilai r, terlebih dahulu dipertimbangkan nilai-nilai parameter a dan b dengan mempergunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{5 (282.185.613) - (1.247.736.000) (1,163)}{5 (318.352.438.653.000.000) - (1.247.736.000)^2} \\ &= \frac{1.410.928.065 - 1.451.116.968}{1.591.762.193.265.000.000 - 1.556.845.126.000.000.000} \\ &= \frac{- 40.188.903}{34.917.067.265} \\ &= - 0,011 \end{aligned}$$

Sedangkan parameter a, sesuai dengan rumus yang digunakan dapat ditentukan besarnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y) \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma XY)}{n \cdot (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(1,163)(318.352.438.653.000.000) - (1.247.736.000)(282.185.613)}{5(318.352.438.653.000.000) - (1.247.736.000)^2} \\
 &= \frac{353.052.854.753.439.000.000 - 352.093.148.000.000.000}{1.591.762.193.265.000.000 - 1.556.845.126.000.000.000} \\
 &= \frac{352.700.761.605.439.000.000}{34.917.067.265} \\
 &= 1,010
 \end{aligned}$$

Jadi untuk mengetahui persamaan linier adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b X \\
 &= 1,010 + (-0,011)(10) \\
 &= 1,010 + (-0,11) \\
 &= 0,90
 \end{aligned}$$

Artinya jika investasi perusahaan (X) mencapai 10.000 maka produktivitas perusahaan (Y) diramalkan akan mencapai 9.000.

Selanjutnya setelah mengetahui parameter a dan b, maka untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel tersebut digunakan rumus koefisien korelasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\{(n \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)\}}{\sqrt{\{(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}} \sqrt{\{(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{5(282.185.613) - (1.247.736.000)(1,163)}{\sqrt{1.591.762.193.265.000.000 - 1.556.845.126.000.000.000} \sqrt{1.405.155 - 1.352.569}} \\
 &= \frac{-40.188.903}{\sqrt{34.917.067.265} \sqrt{0,052.586}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-40.188.903}{(590.906.653)(0,0229316375)} \\
 &= \frac{-40.188.903}{135.504.571,6} \\
 &= -0,2967
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien korelasi r selalu bernilai mutlak, yaitu positif, maka tanda negatif di atas dapat diabaikan, sehingga nilai r adalah 0,2967. Nilai ini berada di antara 0,20-0,40 yang berarti terdapat hubungan antara investasi dengan produktivitas perusahaan tetapi rendah.

Setelah r diketahui, maka untuk mengetahui apakah pengaruh kedua variabel ini mempunyai arti atau signifikan, perlu dilakukan uji-F dengan memperhatikan rumus-rumus jumlah kuadrat, yaitu:

$$\begin{aligned}
 JKR &= b \{ (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i \cdot \sum Y_i / n) \} \\
 &= -0,011 \{ (282.185.613) - ((1.247.736.000)(1.163/5)) \} \\
 &= -0,011 \{ (282.185.613) - (1.247.736.000)(232,6) \} \\
 &= -0,011 (282.185.613) - 290.223.393.600 \\
 &= -0,011 (289.941.208.013) \\
 &= -3.189.353.287.143
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKT &= (\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2 / n \\
 &= 0,281031 - (1,163)^2 / 5 \\
 &= 0,281031 - 1,352569 / 5 \\
 &= 0,281031 - 0,2705138 \\
 &= 0,0105172
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKK/JKS &= JKT - JKR \\
 &= 0,0105172 - 3.189.353.288.143 \\
 &= -3.189.353.183.029
 \end{aligned}$$

Tabel 12. Tabel Analisis Varians (ANAVAR).

Sumber Variasi	JK	db	RK	Fo
Regresi	3.189.353.287.143	1	3.189.353.287.143	- 3.000.000.097
Kesalahan	- 3.189.353.183.029	3	1.063.117.728	-

Sumber data: Diolah dari perhitungan JKR dan JKT

Dari perhitungan di atas, yaitu untuk mencari signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, diperoleh nilai Fo adalah - 3.000.000.097. Kemudian dengan menggunakan derajat bebas (db) = $n - 2$ pada taraf nyata 0,05 diperoleh sebagai berikut:

$$F\text{-tabel} = (0,05; n - 2)$$

$$= (0,05; 5 - 2)$$

$$= (0,05; 3)$$

$$= 10,13$$

- 1) H_0 diterima jika $F_o < F\text{-tab}$, berarti variabel bebas yang diperhatikan tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.
- 2) H_1 diterima jika $F_o > F\text{-tab}$, berarti variabel bebas diperhatikan berpengaruh pada variabel tidak bebas.

Bila dibandingkan ternyata nilai F_o lebih kecil daripada nilai $F\text{-tabel}$. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang menyebutkan bahwa *semakin besar investasi maka semakin tinggi pula produktivitas pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur Samarinda telah ditolak.*

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa jumlah investasi pada perusahaan meubel tersebut mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 1991 Rp 202.675.000, tahun 1992 Rp 217.440.000, tahun 1993 Rp 242.635.000, tahun 1994 Rp 291.143.000 dan tahun 1995 Rp 293.843.000. Sedangkan produktivitas perusahaan terjadi kenaikan dan penurunan, yaitu tahun 1991 sebesar 28,2%, tahun 1992 sebesar 25,6%, terjadi penurunan produktivitas sebesar 2,6% dari tahun 1991. Pada tahun 1993 terjadi peningkatan sebesar 1,3% dari tahun 1992. Kemudian pada tahun 1994 dan tahun 1995 terjadi penurunan yang masing-masing sebesar 8% dan 2,2%.

Adapun ratio perhitungan modal kerja secara efektif dan efisien pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur mengalami kekurangan dan kelebihan. Hal ini dapat dilihat berapa besar modal kerja yang ditanamkan oleh perusahaan secara efektif dan efisien, yaitu pada tahun 1991 jumlah modal kerja yang dipergunakan adalah Rp 34.500.000. Sedangkan menurut perhitungan modal kerja yang paling efektif dan efisien sebesar Rp 45.820.500. Dengan melihat perbandingan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pada tahun 1991 terdapat kekurangan modal kerja sebesar Rp 11.320.500. Tahun 1992 jumlah modal kerja yang dipergunakan sebesar Rp 39.215.000, sedangkan menurut perhitungan modal kerja yang paling efektif dan efisien sebesar Rp 42.227.500. Dengan demikian pada tahun 1992 terdapat kekurangan modal kerja sebesar Rp 3.012.500. Tahun 1993 jumlah modal kerja yang

dipergunakan sebesar Rp 38.320.000, sedangkan menurut perhitungan modal kerja yang paling efektif dan efisien sebesar Rp 56.045.000. Dengan demikian pada tahun 1993 terdapat kekurangan modal kerja sebesar Rp 17.725.000. Tahun 1994 jumlah modal kerja yang dipergunakan sebesar Rp 81.078.000, sedangkan menurut perhitungan modal kerja yang paling efektif dan efisien sebesar Rp 53.004.000. Dengan demikian pada tahun 1994 terdapat kelebihan modal kerja sebesar Rp 28.074.000. Tahun 1995 jumlah modal kerja yang dipergunakan sebesar Rp 79.153.000, sedangkan menurut perhitungan modal kerja yang paling efektif dan efisien sebesar Rp 82.998.000. Dengan demikian pada tahun 1995 terdapat kekurangan modal kerja sebesar Rp 3.835.000.

Kecepatan perputaran unsur modal kerja pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1991 kecepatan perputaran unsur modal yang berupa bahan baku sebanyak 4 kali, barang setengah jadi 9 kali, barang jadi 12 kali dan piutang sebanyak 17 kali. Pada tahun 1992 kecepatan perputaran unsur modal yang berupa bahan baku sebanyak 4 kali, barang setengah jadi 7 kali, barang jadi 14 kali dan piutang sebanyak 8 kali. Pada tahun 1993 kecepatan perputaran unsur modal yang berupa bahan baku sebanyak 5 kali, barang setengah jadi 10 kali, barang jadi 19 kali dan piutang sebanyak 11 kali. Pada tahun 1994 kecepatan perputaran unsur modal yang berupa bahan baku sebanyak 15 kali, barang setengah jadi 11 kali, barang jadi 8 kali dan piutang sebanyak 16 kali.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam bab-bab terdahulu baik yang berhubungan dengan masalah investasi sebagai variabel bebas maupun produktivitas sebagai variabel terikat, serta pembuktian terhadap kebenaran hipotesis yang telah disajikan melalui perumusan masalah dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis dapat merumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bahwa jumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur mengalami kenaikan, tetapi dengan bertambahnya investasi tersebut setiap tahunnya tidak dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena investasi yang ditanamkan setiap tahunnya pada sektor aktiva lancar lebih besar ditanamkan pada kas, bank dan persediaan akhir.
- 2) Melihat ratio perhitungan modal kerja secara efektif dan efisien dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 terjadi kelebihan dan kekurangan.
- 3) Kecepatan perputaran unsur modal kerja dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1994 juga terjadi penurunan terutama pada persediaan bahan baku.

B. Saran-Saran

Dengan mempertimbangkan masalah yang berkaitan dengan penulisan skripsi, berikut ini dikemukakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dan pihak perusahaan CV. Bina Luhur.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam bab-bab terdahulu baik yang berhubungan dengan masalah investasi sebagai variabel bebas maupun produktivitas sebagai variabel terikat, serta pembuktian terhadap kebenaran hipotesis yang telah disajikan melalui perumusan masalah dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis dapat merumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Bahwa jumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan meubel CV. Bina Luhur mengalami kenaikan, tetapi dengan bertambahnya investasi tersebut setiap tahunnya tidak dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena investasi yang ditanamkan setiap tahunnya pada sektor aktiva lancar lebih besar ditanamkan pada kas, bank dan persediaan akhir.
- 2) Melihat ratio perhitungan modal kerja secara efektif dan efisien dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 terjadi kelebihan dan kekurangan.
- 3) Kecepatan perputaran unsur modal kerja dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1994 juga terjadi penurunan terutama pada persediaan bahan baku.

B. Saran-Saran

Dengan mempertimbangkan masalah yang berkaitan dengan penulisan skripsi, berikut ini dikemukakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dan pihak perusahaan CV. Bina Luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1994. *Laporan Tahunan 1988/1993*. Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Tk I Kaltim.
- Arikunto, S. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. PT. Aksara, Jakarta.
- Boediono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Dajan, A. 1975. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Gilarso, T. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Hadi, S. 1989. *Metodologi Research Jilid I*. Yayasan Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Kartono, K. 1980. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Alumni, Bandung.
- Mali, P. 1978. *Improving Total Productivity*. John Willey and Sons, New York.
- Partadiredja, A. 1977. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Yogyakarta.
- Ravianto, J. 1985. *Produktivitas dan Manusia Indonesia*. SIUP, Jakarta.
- Simanjuntak, P.J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1983. *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Soelistyo. 1985. *Buku Materi Pokok Pengantar Ekonomi Makro Modul 1-5*. Universitas Terbuka Depdikbud, Jakarta.
- Supranto, J. 1981. *Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan*. Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Surachmad, W. 1970. *Dasar-Dasar Teknik Research*. Tarsito, Bandung.
- Winardi. 1982. *Kamus Ekonomi (Indonesia-Inggris)*. Alumni, Bandung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Per 31 Desember 1991 Sampai Dengan 31 Desember 1995.

AKTIVA	Tahun (Rp)				
	1991	1992	1993	1994	1995
Aktiva Lancar					
Kas	2.000.000	7.250.000	5.000.000	36.800.000	21.303.000
Bank	3.500.000	8.875.000	7.260.000	20.278.000	39.600.000
Piutang	7.500.000	9.490.000	9.710.000	9.750.000	2.800.000
Persed.Bhn. Baku	10.000.000	2.250.000	10.000.000	1.100.000	3.200.000
Persediaan Barang Dalam Proses	6.500.000	7.600.000	2.350.000	10.500.000	1.750.000
Persed.Brg. Jadi	5.000.000	3.750.000	4.000.000	2.650.000	10.500.000
Total Ak. Lancar	34.500.000	39.215.000	38.320.000	81.078.000	79.153.000
Aktiva Tetap					
Peralatan	35.000.000	32.515.000	35.980.000	39.590.000	32.840.000
Mesin	60.000.000	57.000.000	54.110.000	54.000.000	58.000.000
Kendaraan	55.000.000	53.125.000	54.125.000	51.925.000	62.725.000
Gedung	12.000.000	10.800.000	38.190.000	42.800.000	40.300.000
Tanah	17.500.000	36.000.000	36.000.000	36.000.000	36.000.000
Total Ak. Tetap (Harga Perolehan)	179.500.000	189.440.000	218.405.000	224.315.000	229.865.000
Akum. Penyusutan	- 11.325.000	- 11.215.000	- 14.090.000	- 14.250.000	- 15.165.000
Total Aktiva Tetap (Nilai Buku)	168.175.000	178.225.000	204.315.000	210.065.000	214.690.000
Total Aktiva	202.675.000	217.440.000	242.635.000	291.143.000	293.843.000
PASIVA					
Hutang					
Hutang Dagang	17.000.000	15.000.000	13.635.000	17.260.000	10.710.000
Hutang Hipotik	20.000.000	20.000.000	12.000.000	20.000.000	15.000.000
Total Hutang	37.000.000	35.000.000	25.635.000	37.260.000	25.710.000
Modal	141.424.000	165.675.000	182.440.000	217.000.000	253.883.000
Laba Ditahan	24.251.000	16.765.000	34.560.000	36.883.000	14.250.000
Total Modal	165.675.000	182.440.000	217.000.000	253.883.000	268.133.000
Total Pasiva	202.675.000	217.440.000	242.635.000	291.143.000	293.843.000

Sumber data: CV. Bina Luhur Samarinda.

Lampiran 2- Laporan Rugi Laba Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur
Per 31 Desember 1991 Sampai Dengan 31 Desember 1995

	Tahun (Rp)				
	1991	1992	1993	1994	1995
Penjualan	91.641.000	84.455.000	112.090.000	106.008.000	70.250.000
<u>Harga Pokok Penjualan:</u>					
Persediaan barang jadi 1 Januari	4.500.000	5.000.000	3.750.000	4.000.000	2.650.000
Harga Pokok Produksi	57.240.000	55.790.000	65.330.000	55.190.000	49.350.000
Bahan baku tersedia dipakai	61.740.000	60.790.000	69.080.000	59.190.000	52.000.000
Persediaan barang jadi 31 Desember	- 5.000.000	- 3.750.000	- 4.000.000	- 2.650.000	- 10.500.000
	56.740.000	57.040.000	65.080.000	56.540.000	41.500.000
Harga kotor penjualan	34.901.000	27.415.000	41.010.000	49.468.000	28.750.000
<u>Biaya Operasi:</u>					
Biaya penjualan	4.350.000	4.350.000	5.350.000	5.350.000	6.100.000
Biaya administrasi dan umum	5.600.000	5.600.000	6.100.000	6.100.000	6.900.000
Laba bersih operasi	24.951.000	17.465.000	35.560.000	38.018.000	15.750.000
Biaya bunga	- 700.000	- 700.000	- 1.000.000	- 1.125.000	- 1.500.000
Harga pokok produksi	24.251.000	16.765.000	34.560.000	36.893.000	14.250.000

Sumber data: CV. Bina Luhur Samarinda

Lampiran 3. Harga Pokok Produksi Perusahaan Meubel CV. Bina Luhur Per 31 Desember 1991 Sampai Dengan 31 Desember 1995.

	Tahun (Rp)				
	1991	1992	1993	1994	1995
Persediaan barang dalam proses	6.270.000	6.500.000	7.600.000	2.350.000	10.500.000
<u>Pemakaian Bahan Baku:</u>					
Persediaan bahan baku 1 Januari	2.000.000	10.000.000	2.250.000	10.000.000	1.100.000
Pembelian bahan baku	30.000.000	13.500.000	29.000.000	16.000.000	10.750.000
Harga pokok bahan baku dipakai	6.250.000	6.500.000	7.000.000	7.700.000	7.000.000
Bahan baku tersedia dipakai	38.250.000	30.000.000	38.250.000	33.700.000	18.850.000
Persediaan bahan baku 31 Desember	- 10.000.000	- 2.250.000	- 10.000.000	- 1.110.000	- 3.200.000
Harga pokok bahan baku dipakai	28.250.000	27.750.000	28.250.000	35.590.000	15.650.000
Biaya tenaga kerja langsung	23.000.000	23.000.000	24.000.000	22.700.000	16.300.000
<u>Biaya Overhead Pabrik:</u>					
Biaya tenaga kerja tak langsung	1.100.000	1.200.000	1.350.000	1.000.000	1.200.000
Listrik dan penerangan	920.000	850.000	1.000.000	1.750.000	1.750.000
Depresiasi gedung	1.200.000	1.200.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Depresiasi mesin	3.000.000	2.890.000	2.980.000	2.800.000	3.200.000
Jumlah biaya produksi	63.740.000	63.390.000	67.680.000	65.690.000	51.100.000
Persediaan barang dalam proses 31 Desember	- 6.500.000	- 7.600.000	- 2.350.000	- 10.500.000	- 1.750.000
Harga pokok produksi	57.240.000	55.790.000	65.330.000	55.190.000	49.350.000

Sumber data: CV. Bina Luhur Samarinda.